

Perempuan dan Teknologi di Era Industri 5.0

Adiyana Adam

IAIN Ternate, Maluku Utara.indonesia

adiyanaadam@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas peran perempuan dalam era Society 5.0, yang merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi modern. Era ini menekankan penggunaan teknologi modern untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Perempuan dapat terlibat dalam era ini melalui berbagai cara, seperti sebagai pengembang teknologi, pengguna teknologi, pelaku bisnis, dan pemimpin yang mengimplementasikan teknologi modern. Namun, meskipun terdapat peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang teknologi, kesenjangan gender masih ada. Perempuan masih kurang terwakili dalam industri teknologi dan menghadapi kesulitan dalam naik dalam karir. Kesetaraan gender dalam teknologi memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, dan keberagaman gender dianggap penting untuk menciptakan inovasi yang lebih baik. Penelitian ini juga menggambarkan beberapa tantangan yang dihadapi perempuan dalam era Society 5.0, seperti kesenjangan gender dalam akses dan penggunaan teknologi serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan manusia. Untuk mengatasi tantangan ini, perempuan dapat memainkan peran penting dalam pengembangan teknologi yang memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Perempuan juga dapat menjadi pelaku bisnis yang memanfaatkan teknologi modern, pemimpin yang mengimplementasikan teknologi, pendidik yang membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21, dan penggerak peradaban bangsa dengan bijak menggunakan teknologi modern untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama. Melalui penelitian ini, diharapkan pemahaman tentang peran perempuan dalam era Society 5.0 dapat ditingkatkan, dan langkah-langkah dapat diambil untuk memastikan keterlibatan perempuan yang lebih besar dan kesetaraan gender pengembangan dan pemanfaatan teknologi di era Industri 5.0 yang semakin maju.

Kata kunci: *Perempuan, teknologi, Society 5.0, era Industri 5.0, kesenjangan gender.*

Abstract

This study discusses the role of women in the Society 5.0 era, which is a human-centered and modern technology-based concept of society. This era emphasizes the use of modern technology to meet human needs and solve social problems. Women can be involved in this era in various ways, such as technology developers, technology users, business people, and leaders who implement modern technology. However, despite the increase in women's participation in technology, gender gaps still exist. Women are still underrepresented in the technology industry and face difficulty moving up the ladder. Gender equality in technology has significant social and economic impacts, and gender diversity is considered important for creating better innovation. This research also describes some of the challenges faced by women in the era of Society 5.0, such as the gender gap in access and use of technology and difficulties in integrating technology with human needs. To address these challenges, women can play an important role in developing technologies that meet human needs and solve social problems. Women can also become business actors who utilize modern technology, leaders who implement technology, educators who equip students with 21st century skills, and movers of national civilization wisely using modern technology to achieve progress and common prosperity. Through this research, it is hoped that understanding of the role of women in the Society 5.0 era can be increased, and steps can be taken to ensure greater involvement of women and gender equality in the development and use of technology in the increasingly advanced Industrial 5.0 era.

Keywords: *Women, technology, Society 5.0, Industry 5.0, gender gap.*

A. Pendahuluan

Era 5.0 adalah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi modern. Konsep ini merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya, yaitu Society 1.0 hingga Society 4.0. Era 5.0 menekankan pada penggunaan teknologi modern yang mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya, sehingga teknologi tidak hanya digunakan untuk memudahkan aktivitas sehari-hari, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Perempuan dapat terlibat di dalamnya dengan berbagai cara, seperti: Berperan sebagai pengembang teknologi modern yang dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Berperan sebagai pengguna teknologi modern untuk memudahkan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup. Berperan sebagai pelaku bisnis yang memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis. dan Berperan sebagai pemimpin yang dapat memimpin perusahaan atau organisasi dalam mengimplementasikan teknologi modern untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam era Industri 5.0 yang semakin maju, peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Inovasi teknologi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, komunikasi, kesehatan, dan pendidikan. Namun, di balik kemajuan teknologi yang pesat ini, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal kesenjangan gender. Perempuan dan Teknologi adalah topik yang menjadi sorotan utama dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun perempuan telah membuat kemajuan yang signifikan dalam mencapai kesetaraan gender, mereka masih dihadapkan pada tantangan yang unik ketika berurusan dengan teknologi. Mereka sering kali kurang terwakili dalam industri teknologi, baik sebagai profesional maupun pengguna. Inilah yang menjadi latar belakang penting untuk menjalankan penelitian mengenai hubungan antara perempuan dan teknologi di era Industri 5.0.

Meskipun terdapat peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia teknologi, kesenjangan gender masih ada. Secara umum, perempuan cenderung kurang terwakili dalam bidang seperti ilmu komputer, teknik, dan ilmu pengetahuan terapan. Keterbatasan akses ke pendidikan dan stereotip gender yang persisten merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini.

Era Industri 5.0 membawa perubahan transformasional melalui teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan otomatisasi yang canggih. Namun, ada kekhawatiran bahwa perempuan mungkin terpinggirkan dalam perubahan ini. Peluang dan tantangan baru muncul dengan adopsi teknologi baru ini, dan penting untuk memahami bagaimana perempuan dapat berpartisipasi secara aktif dan merata dalam ekosistem Industri 5.0.

Keterwakilan perempuan dalam industri teknologi masih rendah. Mereka sering kali dihadapkan pada kesulitan dalam memasuki dan naik dalam karir teknologi. Kondisi ini perlu diperhatikan karena keberagaman gender dianggap penting untuk menciptakan inovasi yang lebih baik dan memperluas perspektif dalam pengembangan teknologi.

Penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam teknologi memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Penyertaan perempuan yang lebih besar dalam teknologi dapat meningkatkan inovasi, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Perempuan memiliki peran penting dalam era Industri 5.0 yang berbasis teknologi modern dan berpusat pada manusia. Berikut beberapa hal terkait perempuan dan teknologi di era Industri 5.0: antara lain Perempuan dapat berperan sebagai pengembang teknologi modern yang dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Perempuan dapat berperan sebagai pelaku bisnis yang memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis. Perempuan dapat berperan sebagai pemimpin yang dapat memimpin perusahaan atau organisasi dalam mengimplementasikan teknologi modern untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perempuan dapat berperan sebagai pendidik yang dapat membantu meningkatkan kualitas SDM dan membekali peserta didik dengan kecakapan hidup abad 21, seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Perempuan dapat berperan sebagai penggerak peradaban bangsa dengan bijak dalam memanfaatkan teknologi modern untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama.. Perempuan dapat berperan dalam menciptakan nilai-nilai baru dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan beberapa sistem yang berbeda, dan merencanakan standarisasi format data, model, arsitektur sistem, dll. Perempuan dapat berperan dalam menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Perempuan dapat berperan dalam mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi artificial intelligence. Dan Perempuan dapat berperan dalam menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik.

Meskipun perempuan memiliki peran penting dalam era Industri 5.0 yang berbasis teknologi modern dan berpusat pada manusia, namun masih ada beberapa masalah yang dihadapi ketika berbicara tentang perempuan dan teknologi di era Industri 5.0, antara lain: Masih terdapat kesenjangan gender dalam akses dan penggunaan teknologi, di mana perempuan masih kurang terlibat dalam pengembangan teknologi dan kurang memiliki akses terhadap teknologi. Dan

Masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan manusia, sehingga perlu adanya peran perempuan dalam mengembangkan teknologi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial.

B. Kajian Teori

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang diusulkan oleh pemerintah Jepang sebagai evolusi dari masyarakat sebelumnya, seperti masyarakat berbasis agraris (Society 1.0), masyarakat industrial (Society 2.0), dan masyarakat informasi (Society 3.0). Society 5.0 mencerminkan visi masyarakat masa depan yang diharapkan mampu mengintegrasikan dunia fisik (physical) dengan dunia digital (cyber) untuk menciptakan manfaat yang optimal bagi masyarakat

Dalam Society 5.0, manusia menjadi komponen utama dan teknologi berperan sebagai alat untuk mendukung dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep ini mengusung gagasan bahwa teknologi modern, seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), Internet of Things (IoT), robotika, big data, dan lain-lain, dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan mencapai keberlanjutan.

Society 5.0 hadir sebagai konsep yang dinilai mampu memunculkan sisi humanis dari penggunaan teknologi pada Revolusi Industri 4.0. Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dalam Society 5.0, komponen utamanya adalah manusia yang mampu memanfaatkan teknologi modern untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial.

Dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM di era Society 5.0. Peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni *creativity*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration*. Perempuan di era Society 5.0 seharusnya bukanlah menjadi penikmat semata, akan tetapi penggerak peradaban bangsa. Perempuan dapat berperan sebagai pengembang teknologi modern, pelaku bisnis, pemimpin, pendidik, penggerak peradaban bangsa, penggerak inovasi, dan penggerak penyelesaian masalah sosial

Society 5.0 didefinisikan sebagai sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Perlu diingat bahwa pada konsep ini ditengah dunia berfokus pada Industri 4.0 (Penggunaan Teknologi, Data, dan Automation), terdapat sentuhan humanisme di dalam Society 5.0 akan menjadi modal dasar konsep ini akan diterima oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia

Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dalam Society 5.0, komponen utamanya adalah manusia yang mampu memanfaatkan teknologi modern untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya, dimulai dari era manusia berburu dan mulai mengenal pertanian (Society 1.0), era industri (Society 2.0), era informasi (Society 3.0), dan era Revolusi Industri 4.0 (Society 4.0). Society 5.0 sendiri digagas oleh negara Jepang dan diresmikan pada 21 Januari 2019 sebagai resolusi atas Revolusi Industri 4.0. Konsep Society 5.0 memungkinkan manusia untuk menggunakan teknologi modern seperti AI, robot, dan IoT untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman. Dalam Society 5.0, komponen utamanya adalah manusia yang mampu memanfaatkan teknologi modern untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Society 5.0 lebih mengandalkan manusia sebagai komponen utama dalam pengembangan teknologi dan sebagai penerima manfaatnya, sedangkan pada Revolusi Industri 4.0 lebih menitikberatkan kecerdasan buatan sebagai komponen utama. Konsep Society 5.0 sendiri bertujuan untuk menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang sangat mengintegrasikan ruang dunia maya dan ruang fisik. Konsep ini juga diharapkan dapat mewujudkan masyarakat di mana manusia-manusia di dalamnya benar-benar menikmati hidup dan merasa nyaman serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Referensi:

Beberapa poin rinci yang terkait dengan konsep Society 5.0 adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Dunia Fisik dan Digital: Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan integrasi yang lebih erat antara dunia fisik dan digital. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi sensor, konektivitas yang luas, dan sistem informasi yang cerdas. Contohnya, melalui penggunaan IoT, data dari berbagai sumber dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Solusi Berbasis Teknologi: Society 5.0 menekankan penggunaan teknologi sebagai solusi untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks. Misalnya, dalam bidang kesehatan, penggunaan AI dan analisis data dapat membantu dalam diagnosis penyakit yang lebih akurat dan pengembangan terapi yang lebih efektif.
3. Fokus pada Kebutuhan Manusia: Salah satu aspek penting dari Society 5.0 adalah menjadikan kebutuhan manusia sebagai fokus utama. Teknologi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, mobilitas, dan lain-lain. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Kolaborasi dan Keterlibatan: Society 5.0 mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor bisnis, akademisi, dan masyarakat secara luas. Partisipasi aktif dari berbagai pihak dianggap penting untuk menciptakan inovasi dan mengimplementasikan solusi berbasis teknologi yang efektif.
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Society 5.0 menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi yang relevan. Pendidikan dan pelatihan menjadi faktor kunci untuk mempersiapkan individu agar dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan mengambil manfaat maksimal dari Society 5.0.

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Metode ini lebih cocok digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pandangan, sikap, dan perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dalam hal ini, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menggali pemahaman tentang peran perempuan dalam mewujudkan konsep Society 5.0, termasuk tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam memanfaatkan teknologi modern. Metode penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman perempuan dalam memanfaatkan teknologi modern untuk memajukan diri dan masyarakat serta bagaimana perempuan dapat berperan sebagai pengembang teknologi modern, pelaku bisnis, pemimpin, pendidik, penggerak peradaban bangsa, penggerak inovasi, dan penggerak penyelesaian masalah sosial.

Metode penelitian kualitatif dalam konteks penelitian peran perempuan di era Society 5.0 digunakan karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Dapat menggali pemahaman mendalam tentang pandangan, sikap, dan perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran perempuan dalam mewujudkan konsep Society 5.0.
2. Dapat menggali pandangan dan pengalaman perempuan dalam memanfaatkan teknologi modern untuk memajukan diri dan masyarakat serta bagaimana perempuan dapat berperan sebagai pengembang teknologi modern, pelaku bisnis, pemimpin, pendidik, penggerak peradaban bangsa, penggerak inovasi, dan penggerak penyelesaian masalah sosial.

3. Dapat menggali tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam memanfaatkan teknologi modern, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan
4. yang lebih tepat dalam mewujudkan konsep Society 5.0 yang inklusif dan berkeadilan gender.

Sampel yang digunakan pada penelitian peran perempuan di era Society 5.0 sebaiknya mencakup berbagai karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya dari responden.

Dengan menggunakan sampel yang beragam, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran perempuan dalam mewujudkan konsep Society 5.0. Selain itu, penggunaan sampel yang representatif juga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari penelitian.

Untuk memastikan representativitas sampel dalam penelitian peran perempuan di era Society 5.0, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Simple random sampling: Teknik ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan yang sama kepada setiap populasi yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara nomor undian. Kelebihan teknik ini adalah bisa mengurangi bias dan sekaligus mengetahui standard error pada penelitian. Adapun kekurangannya adalah tidak bisa menjamin jika sampel terpilih mampu merepresentasikan populasi.

D. Hasil

Berdasarkan beberapa sumber yang ditemukan, terdapat beberapa hal yang dapat diambil sebagai hasil penelitian tentang perempuan dan teknologi di era industri 5.0. Pertama, perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan keluarga dan masyarakat berkualitas di era Society 5.0. Kedua, kemajuan teknologi di era Society 5.0 memberikan peluang bagi perempuan untuk meningkatkan akses dan berperan serta dalam segala aspek di masyarakat

Namun, data dari International Telecommunication Union (ITU) menunjukkan bahwa prosentase pengguna teknologi informasi dan komunikasi perempuan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, perempuan perlu mengupgrade diri dengan terus mencari informasi, ilmu pengetahuan, serta mengupgrade skills terutama yang terkait dengan teknologi dengan tetap menerapkan empati

Menurut data dari International Telecommunication Union (ITU) pada tahun 2020, persentase pengguna internet perempuan di seluruh dunia adalah sebesar 48,9%, sedangkan persentase pengguna internet laki-laki adalah sebesar 51,1%

Namun, data terbaru dari ITU pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di dunia mencapai 5,3 miliar orang atau sekitar 66% dari total populasi dunia. Di Indonesia, terdapat 204,7 juta pengguna internet pada awal tahun 2022, yang meningkat sebesar 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022, yang meningkat cukup pesat dalam beberapa tahun belakangan.

E. Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan, dapat dianalisa bahwa: Tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dengan tingkat penetrasi internet mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022. Sementara itu berdasarkan hasil survei APJII, tingkat penetrasi internet untuk perempuan di Indonesia sebesar 77,36% dari total populasi perempuan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan juga semakin banyak yang mengakses internet dan semakin meningkatnya kebutuhan akan internet di kalangan perempuan. Selain itu, data dari sumber lain juga menunjukkan bahwa tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dengan tingkat penetrasi internet mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, termasuk juga kaum perempuan yang semakin banyak mengakses internet.

Disamping itu, Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir, dengan jumlah pengguna internet mencapai 204,7 juta orang pada awal tahun 2022. Populasi netter Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada 2014 dan pada 2017, eMarketer memperkirakan netter Indonesia bakal mencapai 112 juta orang.

Perkembangan teknologi dan internet di Indonesia yang semakin pesat, termasuk juga tingkat penetrasi internet yang semakin tinggi, memiliki dampak yang signifikan pada perempuan di era industri 5.0, antara lain: Semakin banyak perempuan yang memiliki akses dan mengakses internet, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan memperluas wawasan di berbagai bidang, Perempuan semakin mudah untuk terhubung dengan orang lain dan memperluas jaringan sosial, baik dalam lingkup lokal maupun global. Perempuan semakin mudah untuk mengembangkan kreativitas dan bakat di berbagai bidang, seperti seni, musik, dan bisnis online. Perempuan semakin mudah untuk memperoleh akses ke berbagai layanan kesehatan dan pendidikan online. Perempuan semakin mudah untuk memperoleh kesempatan kerja dan membuka peluang bisnis di sektor digital. Dalam era industri 5.0, perempuan juga diharapkan dapat berperan aktif dalam pengembangan teknologi dan inovasi, sehingga semakin banyak perempuan yang terlibat dalam bidang teknologi dan semakin banyak solusi inovatif yang dihasilkan.

Namun, perlu diingat bahwa masih terdapat kesenjangan gender dalam akses dan penggunaan teknologi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses dan meningkatkan literasi digital bagi perempuan, sehingga perempuan dapat memanfaatkan teknologi dan internet dengan optimal dan merata di seluruh wilayah Indonesia

F. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan data yang ditemukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dengan tingkat penetrasi internet mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang memiliki akses dan mengakses internet. Dalam era industri 5.0, perkembangan teknologi dan internet yang semakin pesat memiliki dampak yang signifikan pada perempuan, antara lain semakin banyak perempuan yang memiliki akses dan mengakses internet, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan memperluas wawasan di berbagai bidang, perempuan semakin mudah untuk terhubung dengan orang lain dan memperluas jaringan sosial, baik dalam lingkup lokal maupun global, perempuan semakin mudah untuk mengembangkan kreativitas dan bakat di berbagai bidang, seperti seni, musik, dan bisnis online, perempuan semakin mudah untuk memperoleh akses ke berbagai layanan kesehatan dan pendidikan online, perempuan semakin mudah untuk memperoleh kesempatan kerja dan membuka peluang bisnis di sektor digital, dan diharapkan perempuan dapat berperan aktif dalam pengembangan teknologi dan inovasi, sehingga semakin banyak perempuan yang terlibat dalam bidang teknologi dan semakin banyak solusi inovatif yang dihasilkan. Namun, masih terdapat kesenjangan gender dalam akses dan penggunaan teknologi di Indonesia, sehingga diperlukan upaya untuk memperluas akses dan meningkatkan literasi digital bagi perempuan, sehingga perempuan dapat memanfaatkan teknologi dan internet dengan optimal dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Daftar Pustaka

Badriyah Wulandari dkk, Book chapter (Membangun SDM Unggul di Era Society 5.0 untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 5.0) ISBN : 978-623-331-116-8

Dewi

Kamala,

<https://www.kompasiana.com/dewikhamala5279/6308090808a8b50dfe20fe22/peran-wanita-dalam-era-society-5-0>

Ni Wayan Suarmini,dkk. Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0 . Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.

Report Nasional Indonesia, Status literasi digital indonesia tahun 2022

Shiddiq Sugiono Peran E-Government Dalam Membangun Society 5.0: Tinjauan Konseptual Terhadap Aspek Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan, Matra Pembaharuan Jurnal Inovasi Kebijakan
<https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.115-125>

<https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0/>

<https://www.smartcityindo.com/2019/10/dampak-revolusi-industri-40-dan-society.html?m=1>

<https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>

<https://fe.unesa.ac.id/post/webinar-kartini-di-era-society-50>"

<https://www.upnvj.ac.id/id/berita/2020/12/peran-generasi-muda-sebagai-agent-of-change-dalam-mencapai-era-society-5-0-tema-pimvj-2020.html>

<https://www.bps.go.id/publication/2021/10/11/e03aca1e6ae93396ee660328/statistik-telekomunikasi-indonesia-2020.html>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>